

PEMBELAJARAN *ACTIVE LEARNING TIPE ROLE REVERSAL QUESTION* PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 TABANAN

ARTIKEL SKRIPSI



OLEH:  
AGUSTINUS LERE GHANGGO  
NIM: 19110001

JURUSAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN  
FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN SARASWATI TABANAN  
2023

# PEMBELAJARAN *ACTIVE LEARNING TIPE ROLE REVERSAL QUESTION* PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 TABANAN

Agustinus Lere Ghanggo<sup>1</sup>

[ghanggo99@gmail.com](mailto:ghanggo99@gmail.com)

## ABSTRAK

**Ghanggo Lere Agustinus**, 2023. *Upaya Meningkatkan Prestasi dan Aktivitas Belajar PPKn Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Active Learning Tipe Role Reversal Question Pada Siswa Kelas VII H SMP NEGERI 2 Tabanan*. Skripsi Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Saraswati Tabanan. Pembimbing I : Dr. Drs. I Wayan Wiryawan, Pembimbing II : Dra. Ni Wayan Sadri.

**Kata Kunci:** Prestasi Belajar, PPKn, *Active Learning*

Tujuan penelitian ini yaitu: Untuk mendeskripsikan peningkatan prestasi belajar PPKn dengan menggunakan model pembelajaran *active learning tipe role reversal question* pada siswa kelas VII H SMP Negeri 2 Tabanan. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII H SMP Negeri 2 Tabanan berjumlah 37 siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian *kualitatif dan kuantitatif*. Data kualitatif diperoleh dari prestasi belajar dan aktivitas siswa. Prestasi belajar diperoleh melalui tes yang dilakukan pada akhir siklus, sedangkan data aktivitas siswa diperoleh dari pengamatan dalam kegiatan pembelajaran PPKn menggunakan model pembelajaran *active learning tipe role reversal question*. Rumus *statistic* yang digunakan untuk mengolah prestasi belajar siswa menggunakan *statistic sederhana* yaitu menggunakan rumus mencari skor rata-rata kelas. Adapun indikator keberhasilan tindakan ditandai dengan  $\geq 75\%$  dari jumlah siswa yang mengikuti proses pembelajaran telah memperoleh nilai  $\geq 75$ .

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar PPKn siswa kelas VII H SMP Negeri 2 Tabanan setelah menggunakan model pembelajaran *active learning tipe role reversal question* baik pada siklus I maupun siklus II. Hasil Prestasi dan Aktivitas belajara siswa Sebelum melaksanakan penelitian yaitu; Pada tahap pra siklus yang diberikan kepada 37 siswa, diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar sebesar 67,62. Jumlah siswa yang memperoleh nilai  $\geq 75$  berjumlah 18 siswa atau 48,65%, sedangkan 19 siswa atau 51,35% dari jumlah siswa memperoleh nilai  $> 75$ . Hasil penelitian setelah melaksanakan penelitian menunjukkan bahwa, Upaya Meningkatkan Prestasi dan Aktivitas Belajar PPKn Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Active Learning Tipe Role Reversal Question* Pada Siswa Kelas VII H Melihat hal tersebut, peneliti berusaha Meningkatkan Prestasi dan Aktivitas belajar PPKn pada siswa kelas VII H SMP NEGERI 2 Tabanan dengan menggunakan model pembelajaran *active learning tipe role reversal question*. Maka pada siklus I terjadi peningkatan nilai rata-rata prestasi belajar sebesar 5,08 yaitu dari 67,62 pada kondisi awal menjadi 72,70. Jumlah siswa yang memperoleh nilai  $\geq 75$  mengalami peningkatan sebesar 21,62% dari kondisi awal 48,65% menjadi 70,27%, dikarenakan pada siklus I juga belum mencapai target pada kriteria ketuntasan maksimal maka dilakulakan perbaikan tindakan pada siklus II nilai rata-rata prestasi belajar siswa naik 14,54 yang pada siklus I yaitu 72,70 menjadi 87,24 pada siklus II. Siswa yang memperoleh nilai  $\geq 75$  meningkat 24,33% dari 70,27% menjadi 94,60% pada siklus II. Dengan demikian siklus II sudah mencapai kriteria keberhasilan yang ditentukan yaitu 75% dari jumlah siswa yang memperoleh nilai  $\geq 75$ .

## ACTIVE LEARNING TYPE ROLE REVERSAL QUESTION IN CLASS VII STUDENTS OF SMP NEGERI 2 TABANAN

Augustine Lere Ghanggo<sup>1</sup>

ghanggo99@gmail.com

### ABSTRACT

**Ghanggo Lere Agustinus**, 2023. **Efforts to Improve Achievement and Civic Learning Activities Using the Active Learning Learning Model Type of Role Reversal Question in Grade VII H Students of SMP NEGERI 2 Tabanan** Thesis, Pancasila and Citizenship Education Study Program, Faculty of Social Sciences Education Saraswati Tabanan Teacher Training and Education Institute Supervisor I Dr. Drs. I Wayan Wiryawan, Supervisor II Dra. Ni Wayan Sadri.

**Keywords: Learning Achievement, PPKn, Active Learning**

The purpose of this study is: To describe the increase in PPKn learning achievement by using the active learning model of the role reversal question type in class VII H students of SMP Negeri 2 Tabanan. This type of research is classroom action research. The research subjects were 37 students in class VII H of SMP Negeri 2 Tabanan.

This research is a qualitative and quantitative research. Qualitative data obtained from learning achievement and student activity. Learning achievement was obtained through tests conducted at the end of the cycle, while student activity data was obtained from observations in Civics learning activities using the active learning model of the role reversal question type. The statistical formula used to process student achievement uses simple statistics, namely using the formula to find the class average score. The indicator of the success of the action was marked by 75% of the number of students who took part in the learning process who obtained a value of 75. The results showed an increase in PPKn learning achievement for class VII H students of SMP Negeri 2 Tabanan after using the active learning model type role reversal question both in cycle I and cycle II.

The results of the study show that Efforts to Improve Achievement and Civics Learning Activities Using Active Learning Learning Models Type of Role Reversal Questions in Class VII H H Students namely; At the pre-cycle stage given to 37 students, the average learning achievement score was 67.62. The number of students who scored 75 was 18 students or 48.65%, while 19 students or 51.35% of the total students earned a score of <75. Seeing this, researchers are trying to improve the achievement and learning activities of Civics in class VII H students of SMP NEGERI 2 Tabanan by using the active learning model of the role reversal question type. So in cycle I there was an increase in the average value of learning achievement by 5.08, from 67.62 in the initial conditions to 72.70. The number of students who scored 75 experienced an increase of 21.62% from the initial condition of 48.65% to 70.27%, because in the first cycle they had not yet reached the target on the maximum completeness criteria, so corrective actions were carried out in cycle II the average value of student achievement increased by 14.54, which in cycle I was 72.70 to 87.24 in cycle II. Students who scored 75 increased 24.33% from 70.27% to 94.60% in cycle II. Thus cycle II has reached the specified success criteria, namely 75% of the number of students who scored 75 so that the research stopped at cycle II.

### 1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan pengalaman belajar yang berlangsung dalam lingkungan dan yang diperoleh sepanjang hidup. Pendidikan dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah. Hal ini sesuai dengan pengertian Pendidikan.

Redja Mudyaharjo (2012:11) menyatakan bahwa Pendidikan dapat diartikan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan pengajaran atau Latihan yang berlangsung di sekolah dan diluar sekolah

sepanjang hayat, untuk mempersiapkan siswa agar dapat berperan secara tepat dalam berbagai lingkungan hidup di masa depan.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu dan relevansi serta efisiensi manajemen pendidikan. Pemerataan kesempatan pendidikan diwujudkan dalam program wajib belajar 9 tahun. Peningkatan mutu pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya melalui olah hati, olah pikir, olah rasa dan olahraga agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global. Peningkatan relevansi pendidikan dimaksudkan untuk menghasilkan lulusan yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan berbasis potensi sumber daya alam Indonesia. Peningkatan efisiensi manajemen pendidikan dilakukan melalui penerapan manajemen berbasis sekolah dan pembaharuan pengelolaan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan.

Menurut Piaget (Desmita, 2009: 104) karakteristik anak usia sekolah dasar masih berada pada tahap operasional konkret, dimana aktivitas mental yang difokuskan pada obyek dan peristiwa yang nyata. Pendapat sama dikemukakan oleh Sri Esti Wuryani Djiwandono (2006:6) bahwa sebagian besar anak sekolah menengah pertama yang berada dalam operasional konkret kurang mampu berfikir abstrak. Jika dilihat dari pemikiran dan karakteristik anak usia sekolah menengah pertama, maka dalam pelaksanaan pembelajaran PPKn guru dapat merencanakan kegiatan yang mengandung unsur keterlibatan siswa secara langsung. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran PPKn di sekolah menengah pertama belum sepenuhnya melibatkan siswa secara langsung, seperti yang terjadi di kelas VII H SMP Negeri 2 Tabanan. Kegiatan pembelajaran masih didominasi oleh guru yang menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan materi pelajaran. Berdasarkan observasi selama pembelajaran PPKn, siswa cenderung tidak sepenuhnya memperhatikan penjelasan guru karena merasa bosan dengan pendekatan tersebut, sehingga pembelajaran PPKn dirasakan kurang menarik bagi siswa. Motivasi siswa kelas VII H SMP Negeri 2 Tabanan dalam mengikuti pembelajaran PPKn rendah terlihat saat berlangsungnya kegiatan belajar terdapat beberapa siswa yang membuat gaduh. Guru berulang kali mengkondisikan siswa yang gaduh untuk diam dan memperhatikan pembelajaran, namun hal tersebut tidak dihiraukan. Selain membuat gaduh saat pembelajaran PPKn, terdapat beberapa siswa yang tidak mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh. Ketika selesai menjelaskan pembelajaran guru memberikan tugas kepada siswa untuk mengerjakan soal, namun banyak siswa yang mengerjakannya dengan asal-asalan, karena mereka tidak mau membaca buku untuk menjawab soal. Keadaan tersebut menimbulkan pemerolehan prestasi belajar yang belum maksimal. Rendahnya prestasi belajar PPKn dapat dilihat dari data nilai semester 2 tahun ajaran 2022/2023. Rata-rata nilai PPKn masih rendah. Selain rendahnya nilai rata-rata PPKn, data juga menunjukkan bahwa ada 19 siswa atau 51,35% dari total siswa yang belum mencapai KKM yang ditetapkan, yaitu 75. Dengan melihat jumlah siswa yang masih mendapatkan nilai di bawah kriteria ketuntasan dan rata-rata nilai PPKn yang belum mencapai tingkat maksimal, diperlukan langkah-langkah untuk Meningkatkan Prestasi dan Aktivitas belajar PPKn. Cara yang dapat ditempuh guru untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang bisa diterapkan di kelas. Model pembelajaran yang dapat diterapkan di kelas yaitu model active learning atau model pembelajaran aktif. Active learning atau pembelajaran aktif merupakan model pembelajaran yang mengacu pada tujuan pembelajaran,

melibatkan siswa, menggunakan seni, gerakan dan panca indera serta langkah dan kegiatan dalam pembelajaran (Hollingsworth, Pat & Gina Lewis, 2008: 8-9). Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa active learning merupakan kegiatan belajar yang mengaktifkan siswa, dalam artian siswa terlibat langsung dalam pembelajaran yang berhubungan dengan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Seperti yang sudah dipaparkan sebelumnya kegiatan guru dalam menyampaikan pembelajaran PPKn di kelas VII H SMP Negeri 2 Tabanan masih didominasi dengan kegiatan ceramah, menghafal materi dan pemberian tugas. Dari kegiatan tersebut diketahui bahwa guru belum menerapkan model pembelajaran active learning tipe role reversal question pada kegiatan belajar mengajar. Untuk itu model pembelajaran active learning tipe role reversal question dapat diterapkan dalam pembelajaran PPKn, karena dapat mengaktifkan siswa terutama dalam kegiatan tanya jawab dengan bertukar peran. Siswa dapat berpartisipasi secara langsung, tidak hanya mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru namun juga berfikir kritis dalam tanya jawab mengenai materi pembelajaran yang dipelajari. Penerapan model Pembelajaran active learning tipe role reversal question pada pembelajaran PPKn, diharapkan siswa dapat memahami materi yang dipelajari sehingga prestasi belajar siswa meningkat.

## 2. Metode penelitian

Metode penelitian adalah metode yang digunakan dalam kegiatan penelitian, Metode berasal dari metodos bahasa Yunani yang terdiri dari dua kata yaitu meths berarti dilalui dan hodos artinya jalan.(Netra, 1974:1). Jadi dapat diartikan metode adalah jalan yang sebaiknya dilalui dalam melakukan suatu hal.Dengan kata lain"Metode adalah cara utama yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan dengan menggunakan tehnik serta alat-alat tertentu". (Winamo Surakhmad, 1980:31).

Sedangkan menurut (Netra, 1974:87) Penelitian adalah suatu penyelidikan yang dilakukan secara mendalam dengan rencana yang disertai metode-metode ilmiah dengan tujuan mencari kebenaran.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa metode mempunyai peranan yang menentukan dalam kegiatan penelitian sebagaimana dikatakan oleh Prof. Imam PMA,PHD Metode adalah suatu rencana untuk menemukan,menguji dan menyusun data yang diperlukan bagi pengembangan tersebut,maka dalam usaha pengembangan metode itu sendiri merupakan syarat mutlak

Sehubungan dengan hal diatas,di dalam bab ini akan dikemukakan beberapa metode yang akan penulis pergunakan di dalam mengadakan penelitian yang berhubungan dengan judul tersebut.

## 3. Hasil penelitian

Penelitian tindakan kelas yang peneliti lakukan pada mata pelajaran PPKn di kelas VII H SMP Negeri 2 Tabanan tahun pelajaran 2022/2023 dengan melibatkan 37 siswa sebagai subjek penelitian. Penelitian yang dilaksanakan selama dua siklus ini telah menunjukkan suatu perubahan yang memadai. Dari hasil analisis data diketahui bahwa terdapat perbedaan aktivitas dan prestasi belajar siswa sebelum diberikan tindakan dan sesudah diberikan tindakan dengan model pembelajaran *Quantum teaching*.

Berdasarkan hasil analisis pada pra siklus menunjukkan bahwa skor rata-rata aktivitas belajar siswa pada pra siklus sebesar 1,46 yakni berada pada interval  $1,25 \leq 1,46 < 2,08$ . sesuai dengan kriteria penilaian aktivitas belajar siswa, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa tergolong kurang aktif. Prestasi belajar siswa dilihat dari nilai hasil UTS mata pelajaran matematika siswa kelas VII H, bahwa dari jumlah 37 siswa hanya 18 siswa yang mencapai KKM atau hanya 48,65% persentasi ketuntasan kalsikal. artinya bahwa aktivitas belajar siswa masih tergolong

kurang aktif dan persentase prestasi belajar siswa masih di bawah kriteria ketuntasan klasikal.

Pada siklus I diberikan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran *active learning tipe role Reserval question* sehingga aktivitas belajar siswa tergolong cukup aktif dengan skor rata-rata aktivitas belajar siswa sebesar 1,72. Prestasi belajar siswa juga meningkat menjadi 72,70 dibandingkan dengan refleksi awal sebesar 67,62 dengan jumlah siswa yang mencapai nilai KKM sebanyak 35 siswa dari jumlah 37 siswa atau 70,27% persentasi ketuntasan klasikal . Dengan hasil yang diperoleh setelah pelaksanaan siklus I, peneliti menemukan kendala-kendala yang mungkin menjadi penyebab kurang berhasil nya pembelajaran yang dilaksanakan. Beberapa kendala yaitu: (1) Beberapa siswa masih terlihat bercanda dan tidak disiplin dalam kegiatan pembelajaran. (2) kesiapan dan pemahaman materi dalam mengikuti pembelajaran masih belum optimal. (3) siswa belum percaya diri dan berani bertanya atau mengemukakan pendapatnya . Dengan demikian prestasi belajar siswa belum mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan, oleh karena itu dilakukan upaya perbaikan pada siklus II dengan memotivasi siswa agar lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Sesuai dengan refleksi pelaksanaan tindakan pada siklus 1, maka dilakukan tindakan pada siklus II. Tindakan pada siklus II merupakan penyempurnaan dan perbaikan terhadap kendala-kendala yang muncul pada siklus 1. dengan penyempurnaan dan perbaikan tindakan pada siklus I, pada siklus II Aktivitas belajar siswa lebih meningkat dibandingkan dengan siklus I. Pada siklus II skor rata-rata aktivitas belajar siswa sebesar 3,11 yang tergolong aktif dibandingkan dengan siklus 1.

Jika dibandingkan dengan skor rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus I maka aktivitas belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 1,76 yakni dari 1,35 menjadi 3,11. Sedangkan dari analisis data prestasi belajar siswa pada siklus II, skor rata-rata prestasi belajar siswa sebesar 87,24. Jika dibandingkan dengan skor rata-rata prestasi belajar siswa pada siklus I terjadi peningkatan sebesar 14,54 yakni dari 72,70 menjadi 87,24 . Pada siklus II sebanyak 35 dari 37 siswa atau 94,60% telah mencapai KKM yang telah ditetapkan SMP Negeri 2 Tabanan.

Pembahasan siklus I dan II di atas menunjukkan bahwa indikator keberhasilan tercapai, sehingga hipotesis penelitian ini dapat diterima yaitu penerapan model pembelajaran *Active learning tipe role Reserval question* dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn kelas VII H SMP Negeri 2 Tabanan Tahun Pelajaran 2022/2023.

Kriteria	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Keterangan
Rata-rata aktivitas belajar siswa	1,35	1,72	3,11	Meningkat
Rata- rata prestasi belajar siswa	67,62	72,70	87,24	Meningkat
Persentase ketuntasan klasikal	48,65%	70,27%,	94,60%	Meningkat

Gambar 1: Data peningktan aktivitas dan prestasi belajar dari pra siklus sampai siklus II Relasi dan Fungsi kelas VII H semester ganjil SMP Negeri 2 Tabanan TP. 2022/2023.

#### 4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa: pembelajaran PPKn mengunakan model pembelajaran *active learning tipe role reversal question* dapat Meningkatkan Prestasi dan Aktivitas belajar siswa kelas VII H

SMP Negeri 2 Tabanan. Langkah-langkah dalam model pembelajaran active learning tipe role reversal question yaitu; guru membuat pertanyaan sesuai materi sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, menjelaskan kegiatan pembelajaran, membagi siswa dalam beberapa kelompok, menugaskan siswa untuk melakukan diskusi kelompok, menugaskan siswa membuat pertanyaan individu, melakukan tanya jawab dengan bertukar peran dan memberikan umpan balik atas jawaban siswa. Hal ini ditunjukkan dengan siswa yang memperoleh nilai  $\geq 75$  pada siklus I meningkat sebesar 21,62% dari kondisi awal 48,65% menjadi 70,27%. Kemudian siswa yang memperoleh nilai  $\geq 75$  pada siklus II mengalami peningkatan 24,33% menjadi 94,60%. Nilai rata-rata pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 5,08% dari kondisi awal 67,62 menjadi 72,70 pada siklus I kemudian pada siklus II nilai rata-rata mengalami peningkatan lagi sebesar 14,54% menjadi 87,24.





## Daftar Pustaka

Depdiknas .2003. Undang-undang RI No. 20 tahun 2003. *tentang sistem pendidikan nasional*.

Desmita, (2009) *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya,

Djiwandono, (2006) *Psikologi pendidikan*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.

Hollingsworth, Pat dan Gina Lewis. 2008. *Pembelajaran Aktif Meningkatkan Keasyikan Kegiatan di Kelas*. Jakarta: PT Indeks

Netra. (1974). *Metodelogi Penelitian*. Usaha Nasional Surabaya.

Prof.H.Imam Ghozali M.Com PhD. 2020. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Analisis Data Kualitatif Dengan Program NVIVO 12*. UNDIP

Redja Mudyaharjo. (2012). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Winarno Surakhmad. 1980. *Metode Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta..